

BAB 4 DISKRIPSI HASIL RANCANGAN

Pada bab ini akan dipaparkan pengambilan keputusan akhir rancangan yang merupakan pengembangan dari konsep rancangan pada bab sebelumnya.

4.1 Property Size KDB, KLB

Berdasarkan Perda RTRW Kab. Sleaman, terdapat beberapa aturan, sebagai berikut:

- KDH 20%
- KDB 80%
- KLB Koefisien 2

LANTAI GROUND	NAMA RUANG	QTY	AREA	TOTAL AREA
Sirkulasi	Lift	1	15,2 m ²	15,2 m ²
	Tangga	5	24,8 m ²	124 m ²
	Eskalator	2	47,5 m ²	95 m ²
	TOTAL			234,2 m²

LANTAI 1	NAMA RUANG	QTY	AREA	TOTAL AREA
Ruang Publik	Shopping Rent A	1	374,5 m ²	374,5 m ²
	Shopping Rent B	4	118 m ²	472 m ²
	Shopping Rent C	6	22 m ²	132 m ²
	Food Court	6	17 m ²	102 m ²
	Mushollah	1	13 m ²	13 m ²
	Lavatory	4	15 m ²	60 m ²
	Service	Ruang MEE	1	23 m ²
Ruang Pompa		1	8,7 m ²	8,7 m ²
Ruang Genset		1	23 m ²	23 m ²
Kantor Pengelola		1	30 m ²	30 m ²
Sirkulasi	Lift	1	15,2 m ²	15,2 m ²
	Tangga	5	24,8 m ²	124 m ²
	Eskalator	2	47,5 m ²	95 m ²
	TOTAL			1472,4 m²

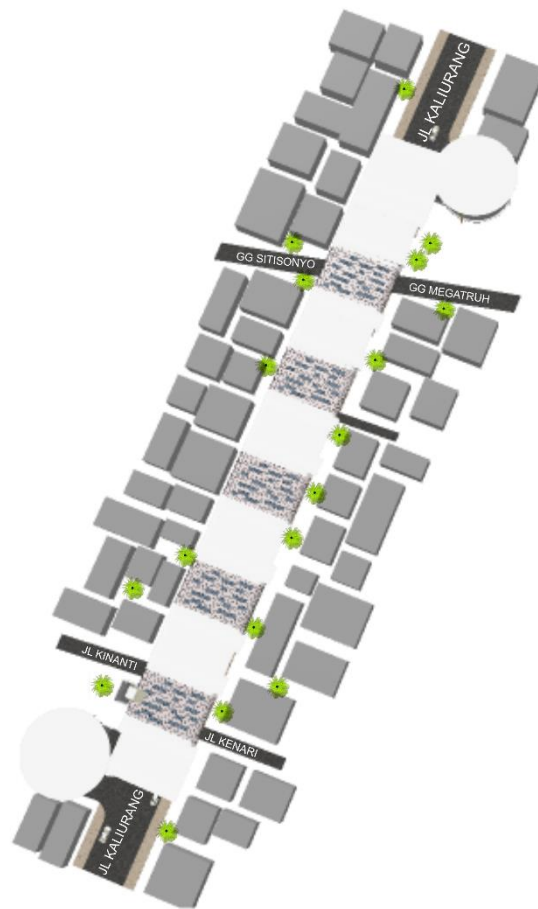
LANTAI 2	NAMA RUANG	QTY	AREA	TOTAL AREA
Ruang Publik	Parkir Motor	174	1,8 m ²	313,2 m ²
	Parkit Mobil	82	12,5 m ²	1025 m ²
	Pos Keamanan	2	14,4 m ²	28,8 m ²
Sirkulasi	Lift	1	15,2 m ²	15,2 m ²
	Tangga	3	24,8 m ²	74,4 m ²
TOTAL				1456,6 m²

TOTAL AREA	
Lantai Ground	234,2 m²
Lantai 1	1472,4 m²
Lantai 2	1456,6 m²
TOTAL	3163,2 m²

4.2 Rancangan Kawasan Tapak

4.2.1 Situasi

Luas site 3200 m² dengan akses utama untuk masuk ke bangunan adalah jalan Kaliurang dengan dua sirkulasi yaitu dari arah utara dan selatan. Bentuk yang diambil adalah bentuk-bentuk dasar dari site dan disesuaikan dengan fungsi ruang serta dari hasil analisis yang telah dilakukan. Pembangunan secara horizontal juga dimaksudkan sebagai respon terhadap kondisi site dan lingkungan sekitar. Site yang berada pada jalan Kaliurang membuat terbatasnya bentuk bangunan yang didesain dikarenakan kondisi site yang tidak dapat diubah (respon pada site).

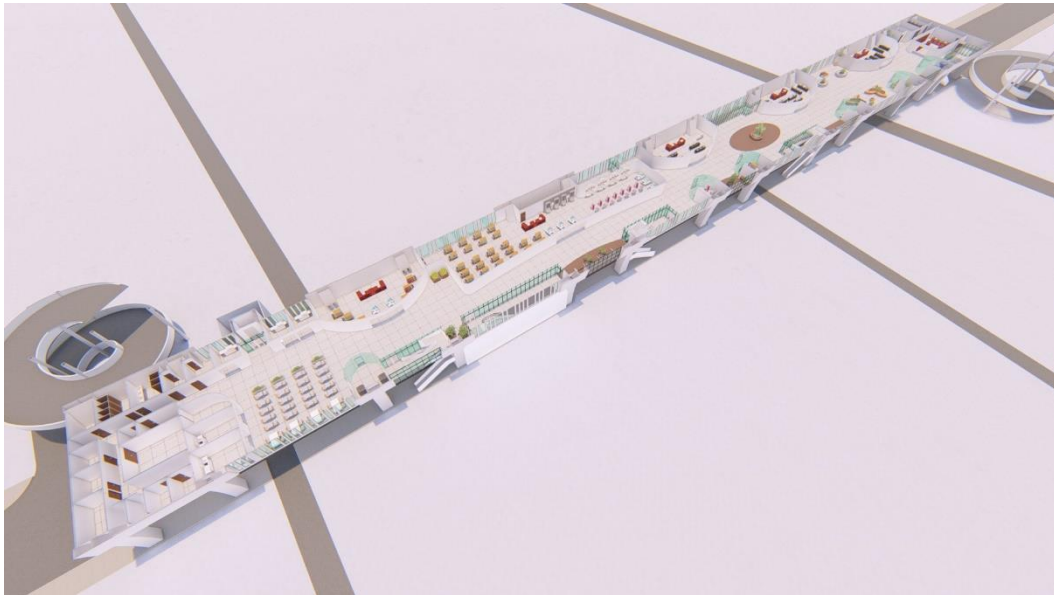


Gambar 4. 1 Gambar Situasi

Sumber : Penulis, 2018

4.2.2 Siteplan

Untuk menghindari kepadatan lalu lintas yang diakibatkan keluar-masuk kendaraan, maka diletakkan dua titik enterance yang berada pada kanan jalan untuk akses keluar-masuk kendaraan dari arah utara dan satunya untuk akses keluar-masuk kendaraan pada sisi kiri jalan untuk akses dari selatan-utara. Akses utama keluar-masuk kendaraan maupun pejalan kaki berada pada utara-selatan site. Sedangkan pada sisi tengah dapat digunakan sebagai alternative akses keluar-masuk untuk pejalan kaki. Untuk akses keluar-masuk site untuk kendaraan menggunakan ramp untuk akses ke tempat parkir dengan dua jalur sedangkan akses pejalan kaki dari luar atau dalam site menggunakan lift untuk mengakses tempat parkir maupun shopping trip.



Gambar 4. 2 Gambar Situasi

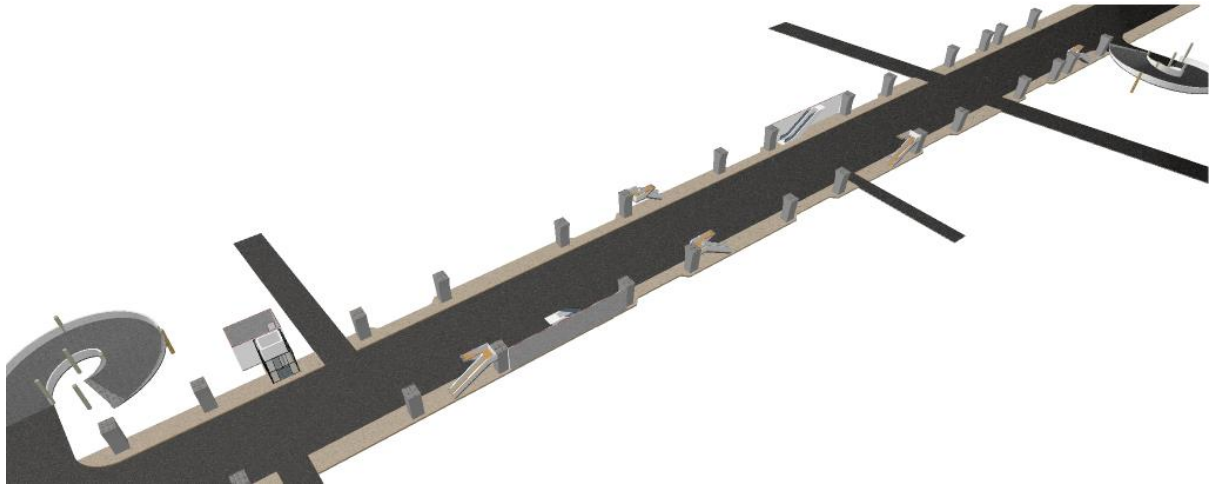
Sumber : Penulis, 2018

4.3 Rancangan Kawasan Bangunan

Dari hasil analisis kebutuhan ruang serta konsep yang diterapkan pada zoning atau tata ruang yang ada, maka akan dijelaskan pada penjelsan rancangan kawasan bangunan berikut.

4.3.1 Lantai Ground

Pengembangan rancangan untuk lantai ground dikhususkan pada penataan layout entrance bagi pejalan kaki dan kendaraan.

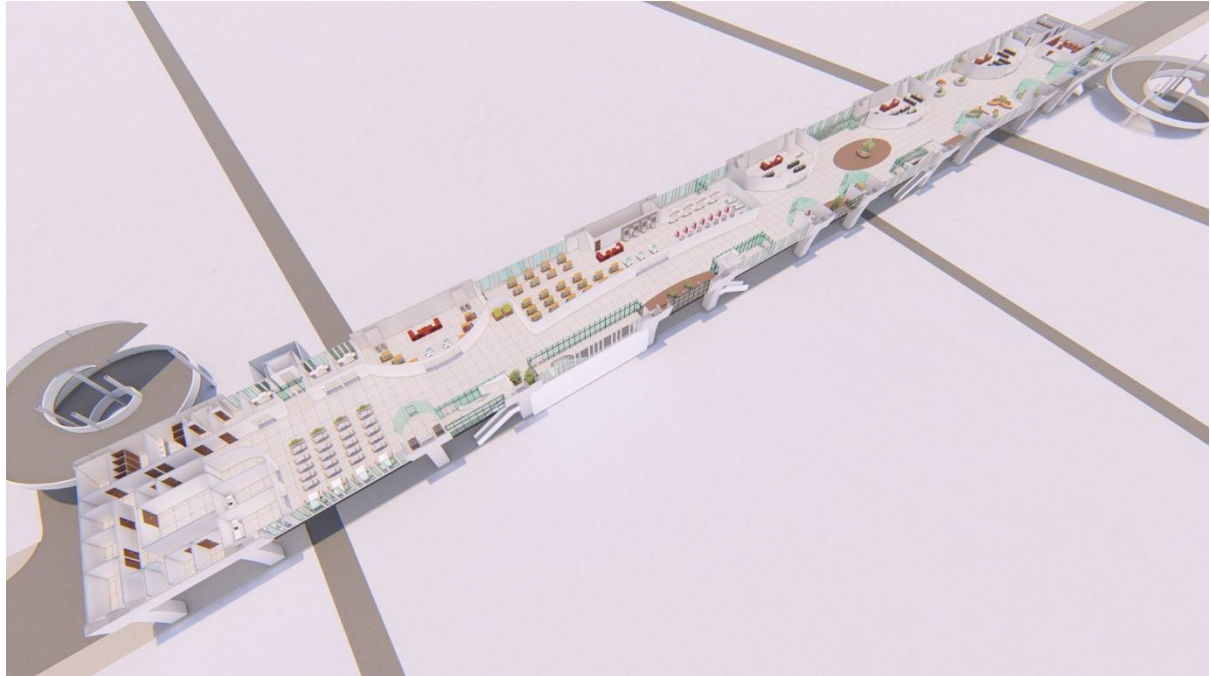


Gambar 4. 3 Lantai ground

Sumber : Penulis, 2018

4.3.2 Lantai 1

Pengembangan rancangan untuk lantai 1 dikhususkan pada penataan layout shopping rent, food rent, area servis serta sirkulasi pengunjung.

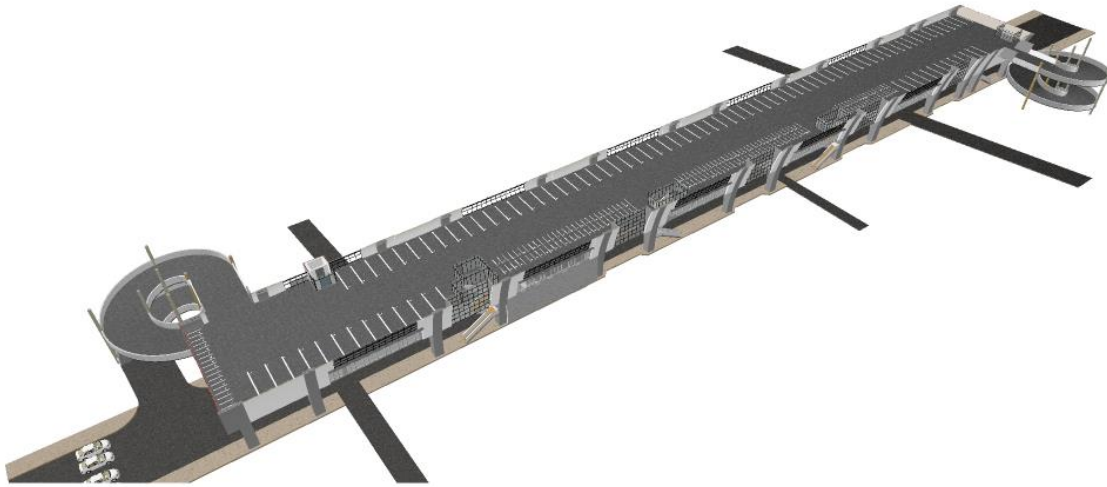


Gambar 4. 4 Lantai 1

Sumber : Penulis, 2018

4.3.3 Lantai 2

Pengembangan rancangan untuk lantai 2 dikhususkan pada penataan layout parkir kendaraan serta sirkulasinya.



Gambar 4. 5 Lantai 2

Sumber : Penulis, 2018

4.4 Rancangan Selubung Bangunan

Konsep selubung bangunan terdiri dari tiga tipe, yang pertama yaitu bentuk tegas yang digambarkan dengan bentuk lancip dan melengkup pada sisi lainnya dan menggunakan material beton bertulang, hal ini bertujuan sebagai pembatas privasi atau kegiatan yang diekspos melalui bentuk kaca. Yang kedua yaitu bagian lengkung pada dua sisi dengan material kaca sehingga aktifitas didalam bangunan terekspos keluar maupun ke dalam. Dan yang ketiga yaitu kisi-kisi yang terdapat di antara dua bentuk tegas yang dimaksudkan menunjukkan penggunaan selubung bangunan sebagai alur masuk cahaya matahari serta angin secara alami.

Konsep selubung ini juga mengadopsi bentuk repetisis atau pengulangan yang memberikan kesan rekreatif dengan variasi bentuk yang menjadi konsep utama bangunan khususnya pada shopping trip. Pengulangan dimulai dari bentuk lancip, kisi-kisi diantaranya dan juga bentuk lengkung kaca.



Gambar 4. 6 Selubung bangunan

Sumber : Penulis, 2018

4.5 Rancangan Interior Bangunan

Konsep interior pada bangunan dirancang berdasarkan akses pengunjung. Dengan konsep utama yaitu suasana ruang yang rekreatif dengan variasi suasana dan aktifitas maka interior bangunan dirancang dengan repetisi ruang dan bentuk atau alur yang variatif.



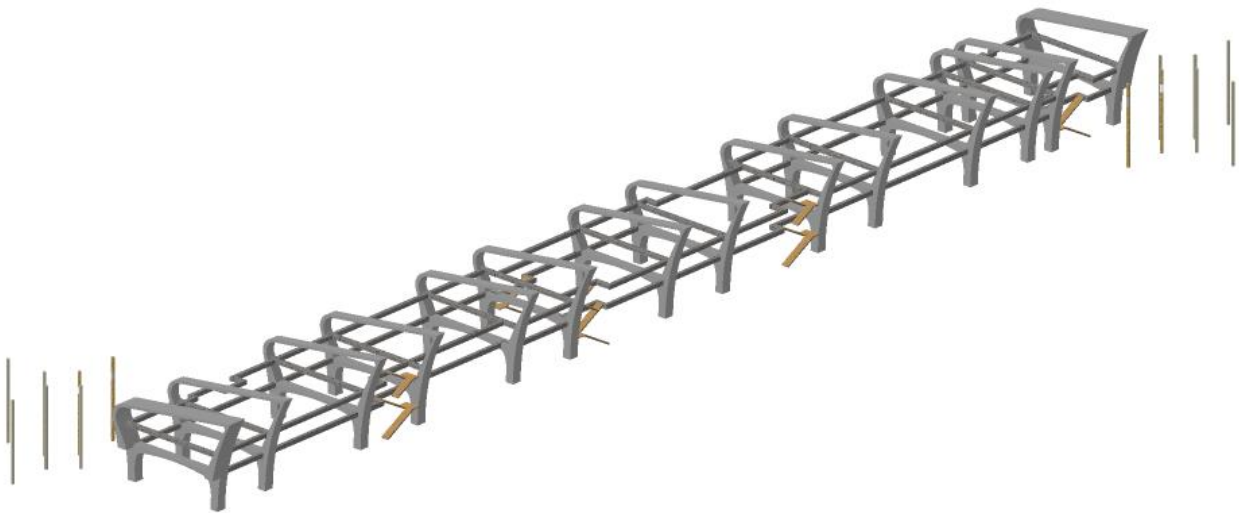


Gambar 4. 7 Interior bangunan

Sumber : Penulis, 2018

4.6 Rancangan Struktur Bangunan

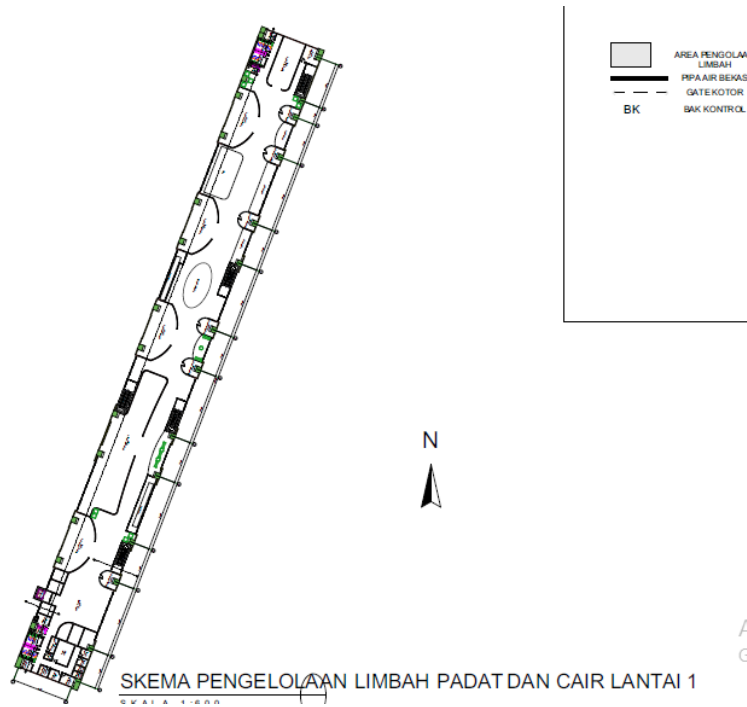
Struktur yang digunakan adalah struktur beton bertulang dengan pondasi yang digunakan adalah pondasi titik (footplate) dengan kolom yang digunakan pada bangunan adalah kolom struktur dengan ukuran (80 x 80 cm) dengan material beton bertulang. Terletak pada sisi kanan dan kiri pedestrian jalan. Pada bagian dinding dan atap bangunan menggunakan dinding batu bata ringan dengan sistem double façade yang dipadukan dengan material kaca. Dengan modul 20m x 16m, 18m x 16m, dengan luasan bangunan bangunan 200m x 16m = 3200 m²



Gambar 4. 8 Struktur bangunan

Sumber : Penulis, 2018

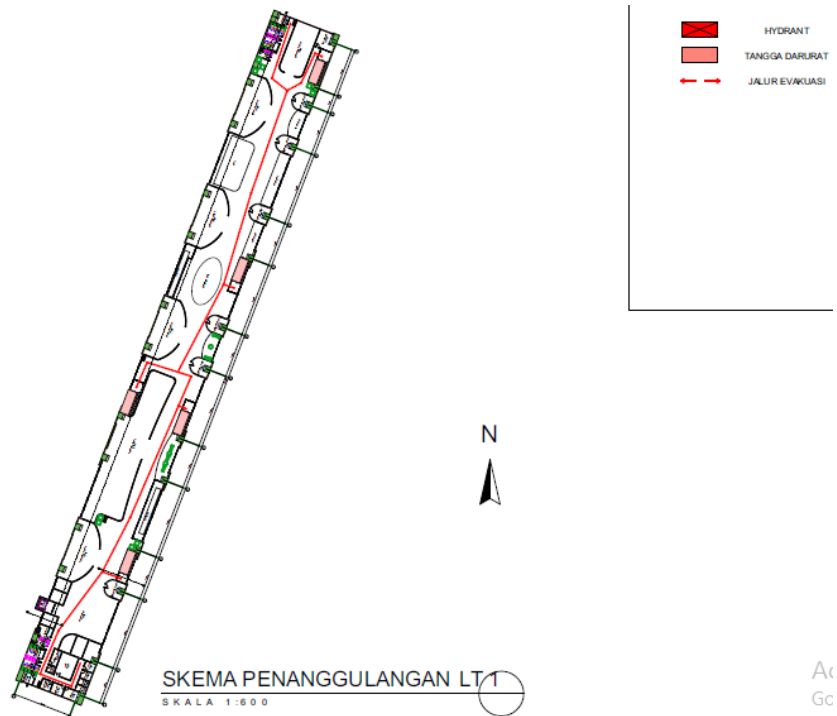
4.7 Rancangan Sistem Utilitas Bangunan



Gambar 4. 9 Sistem utilitas bangunan

Sumber : Penulis, 2018

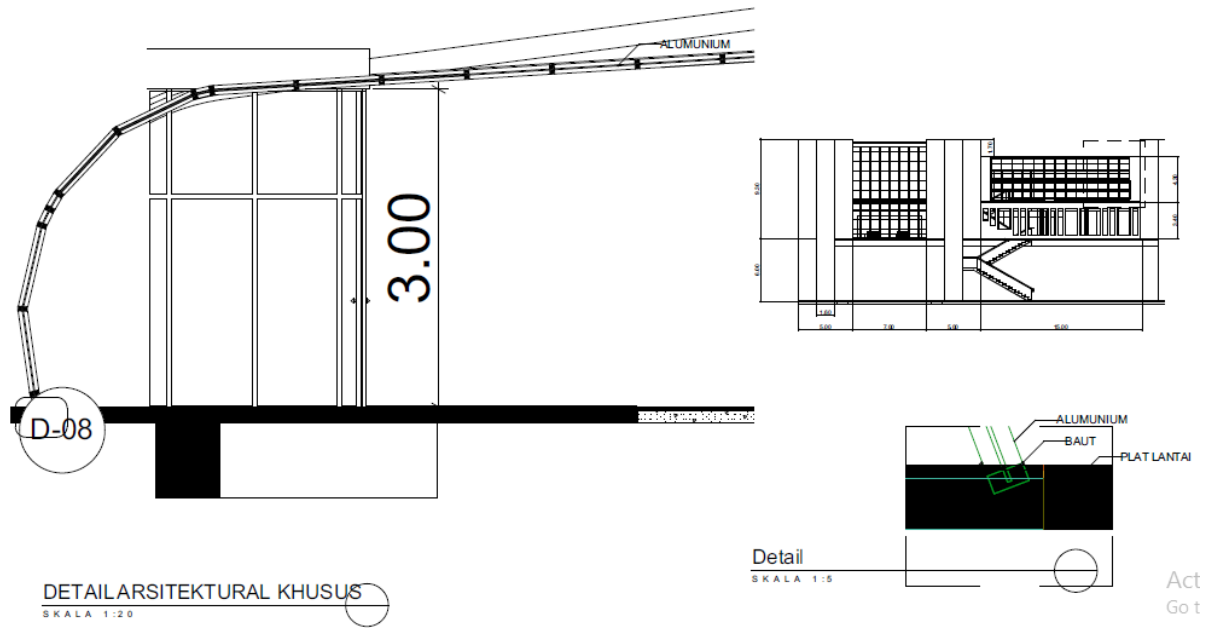
4.8 Rancangan Sistem Keselamatan Bangunan



Gambar 4. 10 Sistem keselamatan bangunan

Sumber : Penulis, 2018

4.9 Rancangan Detail Arsitektural Khusus

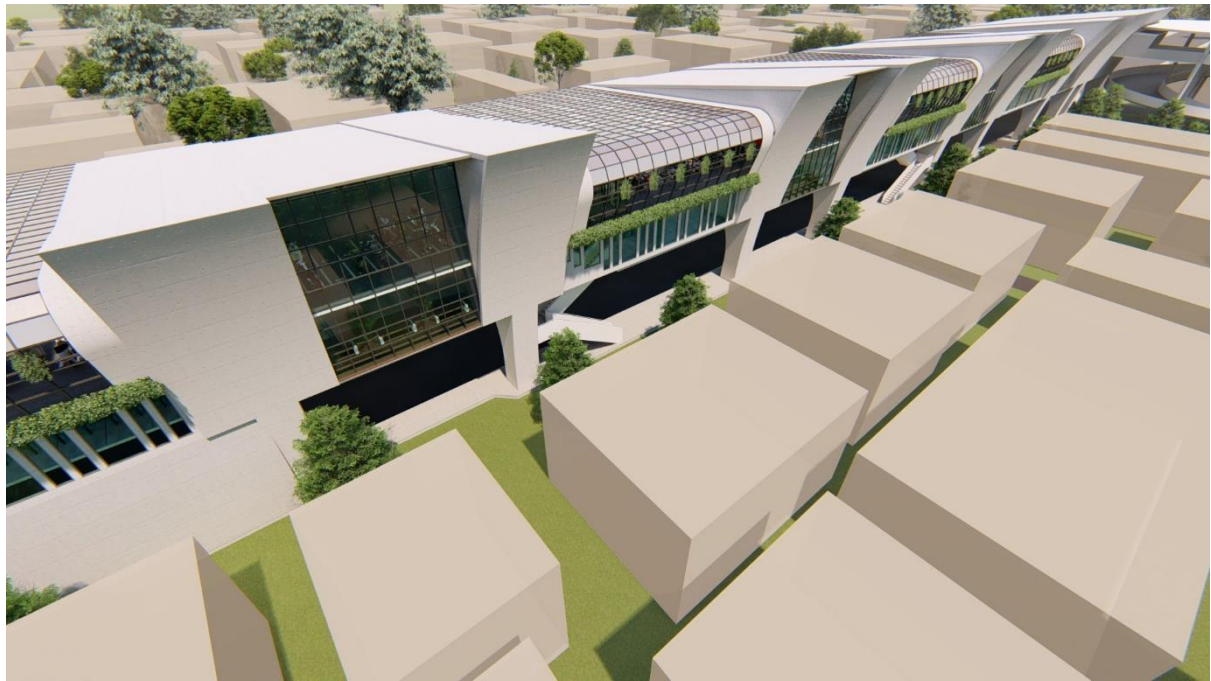


Gambar 4. 11 Detail arsitektural

Sumber : Penulis, 2018

4.10 Visualisasi 3D Bangunan





Gambar 4. 12 Detail arsitektural

Sumber : Penulis, 2018